

ANALISIS PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2021

Rio Baviga¹, Rika Desiyanti²

¹Program Studi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci

²Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Bung Hatta

Email: riobaviga@gmail.com, rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of : (1) Tax (2) Tunneling Incentive And (3) Mechanism Fee on Transfer pricing to cement companies listed on Indonesia. The research period was 2017-2021. This research was classiefed as ex post facto research, causal associative, and quantitative approach. This population in this study was all cement companies listed in Indonesia stock exchange (IDX) in 2017-2021. the research sample technique used purposive sampling technique. Data analysis method used multiple linear regression.

The result of the research showed that : The tax hat no effect to Transfer pricing with regression coefficient 0,059 and significance 0.588. Tunneling Insentive had positive effect to Transfer pricing with regression coefficient 1,344 and significance 0.273. Mecanism Fee effect to Transfer pricing with regression coefficient -0,791 and significance 0,000. The Tax, Tunneling Insentive and Mecanism Fee, effect the Transfer pricing of cement companies listed in indonesia stock exchange (IDX) in 2017-2021 with F-count 3,413 and significance 0,000. The result of the adjusted R_2 test in this study obtained a value of 0.818. This showed that the Transfer pricing was influenced by The Tax, Tunneling Insentive, and Mecanism Fee of 81,8 %, while the rest of 18,2% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: The Tax, Tunneling Incentive, Mecanism Fee and Transfer Prising

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transper Pricing* pada Perusahaan Semen Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto*, bersifat asosiatif, dan pendekatan kuintitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak(X_1) terhadap *Transfer pricing* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan tingkat



signifikansi 0,588. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tunneling *Incentive*(X_2) terhadap *Transfer pricing*, dengan nilai koefisien regresi 0,059 dan tingkat signifikansi 0,588. Ada pengaruh yang signifikan antara Mekanisme Bonus (X_3) terhadap *Transfer pricing* dengan nilai koefisien regresi - 0,791 dan tingkat signifikansi 0,000. Pajak, Tunneling *Incentive* dan Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan nilai F hitung sebesar 31,413 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji *adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi oleh Pajak, Tunneling *Incentive* dan Mekanisme Bonus sebesar 81,8%, sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Transfer pricing*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

(Baviga, 2022) Perkembangan *transfer pricing* tidak lepas dari globalisasi. Globalisasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal dan sumber daya manusia antarnegara. Kemajuan yang pesat dalam teknologi, transportasi, dan komunikasi memberi kemudahan bagi perusahaan multinasional dalam menempatkan usaha mereka di negara manapun di belahan dunia. Kenyatannya sebagian besar transaksi perdagangan internasional saat ini melibatkan perusahaan multinasional dalam satu grup (*intra- group transactions*). Dalam perkembangannya, transaksi perdagangan internasional yang melibatkan perusahaan multinasional dalam satu grup berkembang semakin kompleks, yang tidak hanya melibatkan barang saja, tetapi juga modal, jasa, dan harta takbergerak (misalnya kekayaan intelektual). Pada akhirnya kompleksitas tersebut mengakibatkan kompleksitas dalam menganalisis dan memahami transaksi tersebut, termasuk untuk kepentingan pemajakan.

(Baviga, 2021) bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan, hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan lokasi penelitian

Dalam konteks perpajakan di Indonesia *Transfer pricing* diartikan sebagai kebijakan suatu pihak atau perusahaan dalam menentukan harga transaksi afiliasi atau transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Fenomena pajak mengalami fluktuasi penyebabnya naik turunnya pada beban pajak, beban pajak tangguhan serta laba kena pajak.

(Abdallah, 2022) yang berpendapat bahwa Tunneling *Incentive* memiliki pengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian juga selaras dengan teori keagenan. Teori keagenan membahas tentang hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian penting yang membahas tentang hubungan principal dan agen. Fenomena Tidak mengalami fluktuasi Penyebabnya nilai rata-rata nya sama (Abdallah, 2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan yang melakukan *transfer pricing* yaitu dilihat dari aspek non keuangan dan keuangan, seperti keuangan yaitu pajak, besar dan kecilnya beban pajak yang harus di bayar merupakan suatu faktor dapat memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. (Mulyani, Prihartini, Sudirno 2020).

Penelitian (Winda Hartati, Desmiyawati, 2015) menemukan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, mekanisme bonus dapat dilihat dari pengaruh *Net Profit Trend Index* terhadap *transfer pricing*. Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan secara keseluruhan sebagai dasar untuk menghitung kinerja direksi. Maka dari itu direksi mengusahakan agar perusahaan memiliki keuntungan yang maksimal.

Faktor lain yang dapat menjadi indikator perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* adalah Tunneling *Incentive*. Secara harfiah, tunnel berarti terowongan. Namun, dalam istilah keuangan tunneling berarti transfer sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Fungsi terowongan digunakan untuk jalan air, kereta atau mobil secara harfiah. Sama halnya dengan istilah keuangan, *tunneling* digunakan untuk mengalirkan sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Munculnya tunneling karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan



pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham yang besar atau mayoritas pada salah satu pihak akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada dibawah kendalinya (Carolina, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Karyawan Pengertian Akuntansi

Menurut (Harahap, 2005) pendapat (Carolina, 2022), definisi akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Soemarsono S.R memberikan pendapat bahwa akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (Harahap, 2005) dalam (Pramurza, 2021) Pengertian akuntansi atau *accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil sebuah kesimpulan oleh para pemakainya. (Pramurza, 2022): Menurut *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam buku Bastian dan Suharjono (2006), pengertian asuransi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang sifatnya keuangan dengan suatu cara yang ermakna dan dalam satuan uang serta menginvestasikan hasil-hasilnya.

Berdasarkan definisi diatas,dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan yang berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukannya.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Maryanto, 2022), menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manager sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Hubungan tersebut dapat terwujud ketika ada perjanjian atau kontrak antara satu pihak atau lebih principal dimana principal memberi perintah kepada agen untuk melakukan jasa atas kepentingan principal dengan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Brundy, 2014). Pemberian wewenang tersebut secara tidak langsung membuat agen memiliki kewajiban dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya terhadap pengguna laporan keuangan baik investor, pemegang saham, stakeholders maupun kreditor. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu: (1) antara pemegang saham dan manajer dan (2) antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

(Putri, 2022) Teori agensi juga menyatakan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara principal dengan agen. Perusahaan yang dikelola oleh mereka bukan pemilik akan cenderung terdapat perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara principal dengan agen. Perbedaan ini disebut dengan permasalahan agensi (*agency problem*) yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena agen biasanya memiliki infomasi yang lebih dominan dibandingkan dengan principal tentang perusahaan sehingga informasi dominan yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan sebagian informasi kepada *principal*.

Pada kondisi ini, agar agen bertindak sesuai dengan keinginan dari principal, maka principal perlu untuk mengeluarkan biaya-biaya dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan dari agen, memberi gaji, dan kompensasi yang sesuai kepada agen serta membuat sistem pengendalian perusahaan agar agen bekerja secara jujur.

(Putri, 2021) Hubungan teori agensi dengan *transfer pricing* adalah berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa setiap individu akan cenderung fokus pada kepentingan dirinya sendiri sehingga timbulnya masalah-masaah keagenan dapat terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Masalah keagenan tersebut dapat



merugikan pihak principal yang tidak terlibat secara langsung dalam mengelola perusahaan sehingga principal hanya memiliki akses informasi yang terbatas. Kewenangan dalam mengelola aktiva perusahaan yang diberikan oleh principal kepada agen dapat membuat agen mengenyampingkan kepentingan dari pemegang saham dengan memanfaatkan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar. Maka dari itu, dengan adanya teori agensi ini diharapkan masalah perbedaan kepentingan antara principal dan agen dapat dikurangi dan diperlukan adanya pengendalian yang tepat untuk dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan yang terjadi antara principal dan agen.

Perusahaan yang dikelola oleh mereka bukan pemilik akan cenderung terdapat perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara principal dengan agen. Agen cenderung mensejahterakan kepentingan dirinya sendiri dan mengenyampingkan kepentingan dari principal. Pada kondisi ini dapat dilihat bahwa baik agen maupun principal berupaya untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kesejahteraan sesuai kehendak mereka masing-masing.

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori Signalling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2011) dalam (Zesmi kusmila, 2021).

Teori pensinyalan (*signaling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori pensinyalan menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Di dalam teori sinyal, manajer (*agen*) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Menurut (Harahap, 2005), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Transfer pricing

Menurut Grent at al, 2013 *Transfer pricing* merupakan Sumber daya dari sektor privat ke sektor publik. Dari segi perspektif hukum, pajak merupakan suatu perikatan yang timbul atas dasar undang-undang yang menyebabkan kewajiban bagi warga negara untuk menyetorkan sebagian penghasilannya kepada negara dimana negara mempunyai kewenangan untuk memaksa yang nantinya uang pajak yang diperoleh akan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan

Pengukuran *Transfer pricing*

Untuk Pengukuran *transfer pricing* dapat diukur sebagai berikut :

ITLB : Mekanisme tahun

Laba bersih

Indikator

Indikator perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* adalah Tunneling *Incentive*. Secara harfiah,



tunnel berarti terowongan. Namun, dalam istilah keuangan tunneling berarti *transfer* sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Fungsi terowongan digunakan untuk jalan air, kereta atau mobil secara harfiah. Sama halnya dengan istilah keuangan, tunneling digunakan untuk mengalirkan sumber daya keluar dari perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Munculnya tunneling karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham yang besar atau mayoritas pada salah satu pihak akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada dibawah kendalinya.

Faktor faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan yang melakukan *transfer pricing* yaitu ditemukan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tindakan Transfer Pricing, yaitu dilihat dari aspek keuangan dan non keuangan (Harahap, 2005).

faktor yang mempengaruhi dilihat dari aspek keuangan seperti:

1. *Leverage*,

Leverage adalah suatu teknik yang melibatkan penggunaan utang dalam pembelian aset dengan harapan tingkat pendapatan bagi pemilik perusahaan bertambah. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan transfer pricing

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka indikasi terjadinya transfer ricing akan lebih rendah, namun apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka indikasi terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi.

Faktor yang mempengaruhi *Transfer pricing* dilihat dari aspek non-keuangan seperti:

1. *Good Corporate Governance*,

Good Corporate Governance adalah suatu kaidah yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Auditor eksternal adalah komponen penting dalam menjalankan praktik *good corporate governance* yang bertugas untuk memberikan opini apakah laporan keuangan yang disajikan manajemen sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Komponen dari yang digunakan adalah kualitas audit (bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor).

2. *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive adalah perilaku manajemen perusahaan atau pemegang saham mayoritas yang *mentransfer* aset dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas yang mengendalikan pemegang saham minoritas . pemegang saham pengendali melakukan kegiatan tunneling bertujuan untuk mengalihkan asetnya sementara ke anggota atau anak perusahaan dengan *transfer pricing* agar dapat menekan beban-beban yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan.

3. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah imbalan atau bonus yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan yang diukur dari laba bersih perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar bonus yang diberikan kepada manajemen perusahaan terutama dewan



direksi.

Pajak

Pajak dapat diartikan sebagai iuran rakyat kepada kas negara yang pemungutannya dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Berdasarkan UU Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), pengertian pajak adalah kontribusi wajib masyarakat baik orang pribadi maupun badan kepada negara yang terutang dan sifatnya memaksa dengan tidak mendapat imbalan secara langsung namun digunakan sepenuhnya untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat (Mutamimah, 2009).

Pengukuran Pajak

Menurut (Harahap, 2005) Smeets mendefinisikan : “Pajak dibayarkan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, selain itu prestasi pemerintah melalui norma-norma umum dan memiliki sifat yang memaksa dengan maksud untuk membiayai pengeluaran pemerintah” Pajak dalam penelitian ini ditentukan oleh indikator dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurangi *deferred tax expense* (beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba kena pajak.

Effective tax rate

$$= \frac{\text{beban pajak} - \text{beban pajak tangguhan}}{\text{laba kena pajak}}$$

Tunneling Incentive

Menurut (Winda Hartati, Desmiyawati, 2015), tunneling *incentive* merupakan perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer baik aset maupun laba perusahaan demi keuntungan pribadi mereka dengan penetapan biayanya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Tunneling *incentive* muncul dalam dua bentuk yaitu pemegang saham pengendali dapat memindahkan seluruh sumber daya perusahaan pada dirinya sendiri melalui transaksi berelasi dan pemegang saham mayoritas dapat meningkatkan prospek perusahaan tanpa memindahkan aset melalui penerbitan saham atau transaksi lainnya.

perhitungan :

$$\text{TNC} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengukuran Tunneling Incentive

Pengukuran variabel *tunneling incentive* didasarkan pada besarnya kepemilikan saham yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak) apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15. Untuk menentukan seberapa besar kepemilikan dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap memiliki kinerja yang baik setiap tahun dan apabila perusahaan memperoleh laba (Mutamimah, 2009). Mekanisme bonus berdasarkan besarnya laba akan membuat direksi berupaya untuk melakukan manipulasi laba bahkan melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang diterimanya.

Kerangka Konseptual

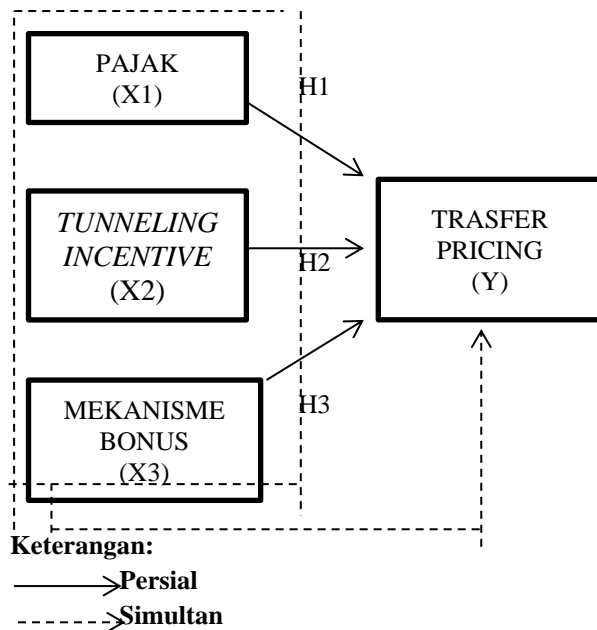
Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah adanya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*.



Dalam *transfer pricing*, perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) yang dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka konseptual yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar I
Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan diteliti, berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : r = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh antara pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
 $H_1 : r \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh antara pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
2. $H_0 : r = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh antara tunneling *incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
 $H_2 : r \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh antara tunneling *incentive* terhadap *transfer pricing* perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
3. $H_0 : r = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh antara mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
 $H_3 : r \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh antara mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara parsial
4. $H_0 : r = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh antara pajak, tunneling *incentive* dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara simultan
 $H_4 : r \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh antara pajak, tunneling *incentive* dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 secara simultan

METODE PENELITIAN



Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Marselina, 2022) suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Waktu penelitian Penelitian ini diperkirakan mulai dari bulan Oktober 2022 dan diperkirakan selesai pada bulan Desember 2022 dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018) dalam (Kartawijaya, 2022).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, maka adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2017-2021. Perusahaan Sub Sektor semen yang diteliti perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap.

(Kartawijaya, 2021) Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian kriteria yang dimaksudkan adalah

1. Perusahaan semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan semen yang mempunyai data laporan keuangan lengkap periode selama 2017-2021.
3. Perusahaan Yang Membagikan *transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Selama Periode 2017-2021
4. Perusahaan Yang Membagikan Mekanisme Bonus Pada Perusahaan Semen Selama Periode 2017-2021

Tabel II
Kriteria Sampel

NO	KODE	KRITERIA				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	INTP	√	√	√	√	Memenuhi
2	SMBR	√	√	√	√	Memenuhi
3	SMCB	√	√	√	√	Memenuhi
4	SMGR	√	√	√	√	Memenuhi
5	WSBP	x	x	x	x	Tidak memenuhi
6	WTON	√	√	√	√	Memenuhi

sumber data: bursa efek indonesia (BEI)

Dari tabel diatas diketahui dalam pengambilan sampel hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dari 6 Perusahaan semen dari tahun 2017-2021. diketahui bahwa yang memenuhi kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari 6 perusahaan hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pertama sebelum tahun 2017 sisanya 1 perusahaan yang diatas tahun 2017.
2. Dari 6 perusahaan yang memenuhi kriteria kedua hanya 5 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021.
3. Dari 6 perusahaan yang memenuhi kriteria ketiga hanya 5 Perusahaan Yang Membagikan *transfer pricing* Pada semen Selama Periode 2017-2021
4. Dari 6 perusahaan yang memenuhi kriteria keempat hanya 5 Perusahaan Yang Membagikan mekanisme bonus perusahaan semen Selama Periode 2017-2021



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver.20 dengan hasil analisis sebagai berikut :

Table 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1,887	,410		4,603	,000			
PAJAK	,520	,402	,136	1,294	,210	,349	,272	,131
TUNNELING INCENTIVE	,087	,144	,061	,601	,554	,109	,130	,061
MEKANISME BONUS	-,738	,093	-,835	-7,949	,000	-,873	-,866	-,808

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS Versi 20, 2023

Dari tabel 3 di atas dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,887 + 0,520X_1 + 0,087X_2 - 0,738X_3$$

Dengan penjelasan dari persamaan di atas adalah :

1. Nilai Konstanta sebesar 1,887 artinya apabila Pajak dan Tunneling *Incentive* tidak ada atau bernilai nol, maka *Transfer pricing* akan bernilai sebesar 1,887
2. Nilai Koefisien regresi Pajak sebesar 0,520 dengan arah positif sehingga dapat diansumsikan jika variabel indenpenden lain konstan, berarti setiap kenaikan pajak sebesar 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,520
3. Nilai koefisien regresi Tunneling *Incentive* sebesar 0,87 dengan arah positif sehingga dapat diansumsikan jika variabel indenpenden lain konstan, berarti setiap Tunneling *Incentive* sebesar 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,87
4. Nilai koefisien regresi Mekanisme Bonus sebesar -0,738 dengan arah negatif sehingga dapat diansumsikan jika variabel indenpenden lain konstan, berarti setiap Mekanisme Bonus sebesar 1 satuan, maka *Transfer pricing* akan menurun sebesar -0,738.

Koefisien Determinasi

A. Secara Parsial

1. Besar Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dianalisis *correlations* secara parsial yang bisa dilihat pada tabel *zero order correlations* sebesar 0,349 yang bermakna sebagai r (koefisien korelasi). Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel Pajak terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (\beta \times \text{Zero}) \times 100\% \\ &= (0,136 \times 0,349 \times 100\% \\ &= 4,75\% . \end{aligned}$$

Dalam hal ini berarti 4,75% kontribusi variabel Pajak terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Besar Pengaruh Tunneling *Incentive* Terhadap 2. *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang



Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dianalisis *correlations* secara parsial yang bisa dilihat pada tabel *zero order correlations* sebesar 0,109 yang bermakna sebagai r (koefisien korelasi). Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel Tunneling Incentive terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (\beta \times \text{Zero}) \times 100\% \\ &= 0,061 \times 0,109 \times 100\% \\ &= 0,66\%. \end{aligned}$$

Dalam hal ini berarti 0,66% kontribusi variabel Tunneling *Incentive* terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3. Besar Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dianalisis *correlations* secara parsial yang bisa dilihat pada tabel *zero order correlations* sebesar -0,873 yang bermakna sebagai r (koefisien korelasi). Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (\beta \times \text{Zero}) \times 100\% \\ &= (-0,835) \times (-0,873) \times 100\% \\ &= 72,9\%. \end{aligned}$$

Dalam hal ini berarti 79,8% kontribusi variabel Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

B. Secara Simultan

1. Besar Pengaruh Pajak, Tunneling *Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pajak (X_1) Tunneling *Incentive* (X_2) dan Mekanisme Bonus (X_3) terhadap *Transfer pricing* (Y) secara simultan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Koefesien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,885 ^a	,783	,752	,62239	,783	25,295	3	21	,000

a. Predictors: (Constant), MEKANISME BONUS, TUNNELING INCENTIVE, PAJAK

Sumber : *Data Sekunder Diolah SPSS Versi 20, 2023*

Berdasarkan analisis Tabel 4 terdapat *R Square* (Determinasi) adalah 0,783 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,885) *R Square* dapat disebut Koefesien Determinasi atau dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,885)^2 \times 100\% \\ &= 78,3\% \end{aligned}$$

Koefesien Determinasi yang berarti 78,3% yang artinya pengaruh Pajak (X_1) Tunneling *Incentive* (X_2) dan Mekanisme Bonus (X_3) terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Y). Sedangkan sisanya (100% - 78,3%), yaitu 21,7% dijelaskan oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Untuk menguji signifikan pengaruh Pajak (X_1) Tunneling *Incentive* (X_2) dan Mekanisme Bonus (X_3) terhadap



Transfer pricing Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Y) secara parsial menggunakan uji t. Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel. Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:80) didapatkan t tabel dengan cara :

$$df = n - k$$

$$df = 25 - 4$$

$$df = 21$$

Dengan keterangan dimana n = jumlah responden dan k = jumlah variabel sehingga dengan df = 21 dan $\alpha = 5\%$ (0,05) didapatkan t tabel adalah : 2.07961. Sedangkan untuk t hitung dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini .

Tabel 5
Hasil Ringkasan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1,887	,410		4,603	,000			
1 PAJAK	,520	,402	,136	1,294	,210	,349	,272	,131
TUNNELING INCENTIVE	,087	,144	,061	,601	,554	,109	,130	,061
MEKANISME BONUS	-,738	,093	-,835	-7,949	,000	-,873	-,866	-,808

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS Versi 20, 2023

Pada tabel 5 bisa dilihat hasil dari uji t, sebagai berikut :

1. Pajak (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung < t tabel (1,294 < 2,07961) serta dengan nilai signifikansi = 0,210 > 0,050 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
2. *Tunneling Incentive* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung < t tabel (0,601 < 2,07961) serta dengan nilai signifikansi = 0,554 > 0,050 maka H₀ di terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Tunneling Incentive terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Mekanisme Bonus (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung < t tabel (-7,949 < -2,07961) serta dengan nilai signifikansi = 0,000 > 0,050 maka H₀ di tolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara Tunneling Incentive terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Uji F

Untuk menguji signifikan pengaruh Pajak (X₁) *Tunneling Incentive* (X₂) dan Mekanisme Bonus (X₃) terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Y), secara simultan menggunakan uji F. Uji F dengan cara membandingkan nilai F hitung > F tabel. Dengan tingkat



signifikansi untuk uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:90) didapatkan F tabel dengan cara:

$$df_1 = k - 1 \quad (4 - 1 = 3)$$

$$df_2 = n - k \quad (25 - 4 = 21)$$

Dengan keterangan dimana n = jumlah responden dan k = jumlah variabel sehingga dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 21$, dan $\alpha = 5\%$ (0,05) didapatkan F tabel adalah F_{tabel} adalah : 3,07. Sehingga hasil dari uji F bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Ringkasan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29,395	3	9,798	25,295	,000 ^b
Residual	8,135	21	,387		
Total	37,530	24			

a. Dependent Variable: *TRANSFER PRICING*

b. Predictors: (Constant), MEKANISME BONUS, TUNNELING INCENTIVE, PAJAK

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS Versi 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dari uji ANOVA atau F tes ternyata didapat F hitung 25,295 : dimana F hitung > F tabel ($25,295 > 3,07$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pajak, Tunneling *Incentive* dan Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Pembahasan

1. Besar Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Hipotesis dari penelitian ini dengan hasil Pajak (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung < t tabel ($1,294 < 2,07961$) serta dengan nilai signifikansi = $0,210 > 0,050$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak terhadap terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan (Harahap, 2005) Pajak merupakan salah satu alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak tinggi yang harus ditanggung perusahaan menjadikan alasan perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing* agar dapat memperkecil beban pajak yang seharusnya dapat dibayarkan. Dalam transfer pricing, perusahaan cenderung menggeser kewajiban perpajakan dari negara-negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah yang dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu group.

Hasil penelitian ini sama dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mispiyanti, 2016), Pengaruh Pajak dan Tunneling *Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017, bahwa X_1 pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Transfer pricing* (TP). Bahwa X_2 tunneling *incentive* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* (TP).

2. Besar Pengaruh Tunneling *Incentive* Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021



Pengujian Hipotesis dari penelitian ini dengan hasil Tunneling *Incentive* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung $< t$ tabel ($0,601 < 2,07961$) serta dengan nilai signifikansi = $0,554 > 0,050$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Tunneling *Incentive* terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Harahap, 2005), Struktur kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikannya terkonsentrasi pada hak kontrol di pihak tertentu sebagai pemegang saham pengendali asing spengendali asing dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan bagi pemegang saham pengendali untuk menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraan sendiri dengan melakukan tunneling melalui transaksi pihak berelasi. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing, maka semakin besar pula pengaruh pemegang saham pengendali asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk kebijakan penentuan dalam melakukan *transfer pricing* sehingga cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian (Mispiyanti, 2016), yang berjudul : “Pengaruh *exchange rate*, tunneling *incentive* dan mekanisme bonus plan terhadap transaksi keputusan *transfer pricing* ” variabel pajak (X_1) Secara parsial, variabel pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, (X_2) Secara parsial, variabel *exchange rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, Secara parsial, (X_3) variabel tunneling *incentive* berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, Secara parsial, (X_4) variabel bonus plan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, (Y)

3. Besar Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pengujian Hipotesis dari penelitian ini dengan hasil Mekanisme Pajak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ini dibuktikan dengan t hitung $< t$ tabel ($-7,949 < -2,07961$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 > 0,050$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara Tunneling *Incentive* terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mispiyanti, 2016), Mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba merupakan cara yang paling populer bagi pemilik perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksinya. Pemilik perusahaan menilai kinerja direksinya dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan sehingga para direksi akan berusaha meningkatkan laba perusahaan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima dengan menghalalkan segala cara misalnya melakukan *transfer pricing*. Akibat dari transaksi ini, maka akan ada salah satu subunit perusahaan yang dirugikan. Jadi, semakin besar laba yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan, maka semakin besar kemungkinan para direksi berusaha untuk memaksimalkan bonusnya dengan *transfer pricing*.

4. Besar Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Pengujian Hipotesis dari penelitian ini dengan dari uji ANOVA atau F tes ternyata didapat F hitung 25,295 : dimana F hitung $> F$ tabel ($25,295 > 3,07$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pajak, Tunneling *Incentive* dan Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian (Mispiyanti, 2016). variabel pajak (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*, Variabel tunneling *incentive* (X_2) signifikan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, di pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini



adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pajak(X1) terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, secara parsial
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tunneling Incentive(X2) terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, secara parsial
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Mekanisme Bonus (X3) terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, secara parsial.
4. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh Pajak terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara parsial sebesar 4,75%. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh Tunneling Incentive terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara parsial hanya sebesar 0,66%. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara parsial sebesar 72,9%.
5. Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, secara simultan
6. Besar pengaruh yang diberikan Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 secara simultan sebesar 78,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v2i2.66>
- Abdallah, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Internal Terhadap Good Governance (Studi Kasus pada Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kerinci). 5(1), 784–792. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/683>
- Baviga, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Realisasi Anggaran Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(2), 69–95. <https://fkf.unaja.ac.id/index.php/JRAJ/article/download/126/104>
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada kantor Inspektorat Kota Sungai Penuh). *Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 22.
- Carolina, C. (2021). PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 10(2), 102–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36272/jes.v10i2.223>
- Carolina, C. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, TBK. *Journal on Education*, 5(1), 1524–1531. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.782>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2005). *Teori Akuntansi (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/teori-akuntansi/>
- Kartawijaya, S. (2021). Improving Student's Listening Skill by Using Song at Second Semester of STIE-SAK Academic Year 2021/2022. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 480–487. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.109>
- Kartawijaya, S. (2022). THE EFFECT OF USING RETELLING TECHNIQUE ON STUDENTS' SPEAKING SKILL AT SECOND SEMESTER OF STIE-SAK ACADEMIC YEAR 2021/2022. *Teaching English and Language Learning English Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/telle.v2i2.3692>
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Maryanto. (2022). IMPROVING FINANCIAL AND MARKETING MANAGEMENT BASED DIGITAL APPLICATION ON SMEs BATIK TULIS INCUNG KERINCI. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENGAGEMENT AND EMPOWERMENT*, 2(3), 233–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3.75>
- Mispiyanti. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer



- Pricing. *Journal of Accounting and Investment*, 16(1), 62–73. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1348>
- Mutamimah. (2009). Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 2(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/2382>
- Pramurza, D. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Applied Accounting And Business (JAAB)*, 3(1), 33–40. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2632998>
- Pramurza, D. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.36>
- Putri, N. J. (2021). PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018. *Profita*, 3(1), 63–76. <http://e-journal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/view/280>
- Putri, N. J. (2022). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2021). *Profita*, 4(3), 63–73. <http://e-journal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/view/358>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Winda Hartati, Desmiyawati, J. (2015). Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Jurnal SNA 17 Mataram. *Universitas Riau*. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/009.pdf>
- Zesmi kusmila. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK TAHUN 2011-2020. *Profita*, 3(2), 120–133. <https://ejournal.stie-sak.ac.id/index.php/62201/article/view/284>